

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN DI PANTI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA
DHARMAPALA INDERALAYA OGAN ILIR.

A. Pelaksanaan Pembinaan keagamaan di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala Inderalaya Ogan Ilir

Pelaksanaan pembinaan keagamaan di panti sosial marsudi putra dharmapala indralaya ogan ilir makan penulis melakukan wawancara dengan guru pai. Dalam kesempatan ini penulis menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan di panti sosial marsudi putra dharmapala indralaya ogan ilir? Kemudian beliau menjawab pelaksanaan pembinaan keagamaan di panti sosial marsudi putra dharmapala indralaya ogan ilir yang pertama yaitu kalau klasikal hari senin materinya 2 jam di kelas, kedua pada hari jum'at biasanya di masjid sebelum jum'at ketiga malam hari bimbingan belajar membaca al-qur'an malam rabu dan kamis setiap habis sholat isya' dilakukan secara berjama'ah di masjid, malam jum'at diadakan membaca yasin tahlilan dan ceramah agama malam sabtu bimbingan zikir dan diisikan ceramah agama. Jadi pembinaan keagamaan di panti sosial ini kita wajihkan sholat berjama'ah di masjid apagunanya dengan sholat ini supaya hati anak terlibat kenakalan anak bisa menyentuh berubah dengan rajin melaksanakan sholat lima waktu.¹

¹ *Wawancara* dengan guru pai di panti sosial marsudi putra dharmapala indralaya ogan ilir, pada tanggal 19 januari 2019

Generasi mudah adalah generasi yang sangat rawan akan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja, karena itu, pengenalan akan bahayanya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja merupakan sebuah hal yang mutlak dilakukan sebagai usaha preventif. Perilaku menyimpang atau kenakalan remaja akhir-akhir ini sangat memprihatinkan, terutama menimpah generasi mudah hingga merugikan pembangunan bangsa. umumnya para pemuda yang sudah terjerumus langsung pada zat-zat berbahaya ataupun mara mereka yang terlibat langsung akan kriminalisasi yang diwakili oleh usia sekolah menengah pertama atau sekolah menengah keatas, dan juga perkuliahan.

Upaya mencegah harus dilakukan dengan sedini mungkin, yaitu mulai dari masa anak usia mengenal lingkungan hingga terjun pada masyarakat sebagai upaya yang berkesinambungan. Pencegahan yang dimaksud di sini bukan semata-mata mengenai informasi mengenai bahaya perilaku menyimpang saja atau kenakalan remaja, tetapi lebih menekankan pemberian keterampilan psikososial kepada anak untuk bersikap dan berperilaku positif, mengenal situasi penawaran atau ajakan, dan terampil menolak tawaran atau ajakan tersebut.

Begitu juga dengan yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya yang memiliki peserta didik yang senantiasa membutuhkan pengawasan agar terhindar dari berbagai macam perilaku menyimpang atau kenakalan remaja. Oleh karena itu dewan guru di sekolah ini melakukan berbagai cara untuk

membentuk sikap dan mental yang baik dalam diri peserta didik. Dengan adanya usaha dan upaya yang dilakukan oleh pihak yayasan maka diharapkan peserta didik di yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya akan tumbuh menjadi anak yang baik dan berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.²

Upaya yang dilakukan oleh guru Pembinaan keagamaan (PK) di yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya maka penulis melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan. dalam kesempatan ini penulis menanyakan tentang, bagaimana cara yang dilakukan oleh guru Pembinaan keagamaan (PK) dalam mencegah perilaku menyimpang atau kenakalan remaja di yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya ? kemudian beliau menjawab bahwa cara yang dapat dilakuan untuk mencegah perilaku menyimpang atau kenakalan remaja di yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya yaitu sebagai beriku³:

- a. Memberikan pendidikan kepada siswa tentang bahaya dan akibat perilaku menyimpang atau kenakalan remaja.
- b. Melibatkan siswa dalam perencanaan pencegahan dan penanggulangan perilaku menyimpang dan kenakalan remaja di sekolah.
- c. Membentuk citra diri yang positif dan mengembangkan keterampilan yang positif untuk tetap menghindari dari perilaku menyimpang atau kenakalan remaja.

² *Obserpasi* Penulis Di Yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya, pada tanggal 18 Januari 2019

³ *Wawancara* Dengan Pembina keagamaan di yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya, Pada Tanggal 19 Januari 2019

- d. Menyediakan pilihan kegiatan yang bermakna bagi siswa (ekstrakurikuler) dan membina kerjasama yang baik dengan berbagai pihak berkaitan.
- e. Meningkatkan kegiatan bimbingan konseling. Membantu siswa yang telah terdidikasi dalam perilaku menyimpang atau kenakalan remaja untuk bisa memberhentikannya.
- f. Peranan kehidupan beragama dalam kehidupan sehari hari, serta meningkatkan pengawasan sejak anak itu datang sampai dengan pulang sekolah.
- g. Razia dengan cara sidak dan melarang siswa keluar sekolah atau yayasan pada jam pelajaran.
- h. Melarang orang yang tidak berkepentingan memasuki lingkungan yayasan dan menciptakan suasana sekolah atau yayasan yang sehat dengan membina hubungan yang harmonis antara pendidik dan anak didik.
- i. Mengupayakan kehadiran guru secara teratur di sekolah atau yayasan, sikap keteladanan guru amat penting, dan meningkatkan pengawasan anak sejak masuk sampai pulang dari sekolah atau yayasan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya atau cara yang dapat dilakukan oleh guru Pembinaan keagamaan di yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya dalam mencegah perilaku menyimpang atau kenakalan remaja di kalangan pelajar yaitu, memberikan pendidikan kepada siswa tentang bahaya dan akibat dari perilaku menyimpang atau

kenakalan remaja di sekolah, membentuk citra diri yang positif dan mengembangkan ketrampilan yang positif untuk tetap menghindari perilaku menyimpang atau kenakalan remaja, menyediakan pilihan kegiatan yang bermakna bagi siswa (ekstrakurikuler), meningkatkan kegiatan bimbingan konseling.

Membantu siswa yang terlibat dalam perilaku menyimpang atau kenakalan remaja untuk bisa menghentikannya, penerapan kehidupan beragama dalam kegiatan sehari-hari, razia dengan cara sidak, melarang orang yang tidak berkepentingan untuk masuk ke lingkungan sekolah atau yayasan, melarang siswa keluar dari yayasan pada saat jam sekolah tanpa izin guru, membina kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, meningkatkan pengawasan sejak anak itu datang samapi dengan pulang sekolah, menciptakan suasana lingkungan sekolah yang sehat dengan membina hubungan yang harmonis antara pendidik dan anak didik, dan mengupayakan kehadiran guru secara teratur di sekolah.

Aktifitas yang tinggi dari orang tua sering membuat kita mengabaikan hal-hal kecil dalam membangun hubungan komunikasi kita dengan anak-anak. Seharusnya kita sebagai orang tua kita lebih mengenal dan memahami permasalahan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja agar dapat disampaikan kepada anak-anak kita dalam upaya mencegah diri. Sebab keinginan mereka akan hal-hal yang baru membuat mereka gampang terjerumus pada hal-hal yang negatif dan dapat merusak masa depan mereka sendiri.

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menangani anak-anaknya dalam menyiapkan pondasi masa depan mereka. Dengan memanfaatkan

ruang informasi teknologi kita dapat mengetahui perkembangan tentang perilaku menyimpang atau kenakalan remaja untuk membantu anak-anak memahami, menghindari dan memerangi perilaku menyimpang atau kenakalan remaja bagi diri sendiri. Sebab perilaku menyimpang atau kenakalan remaja sangat berpengaruh bagi manusia itu sendiri, dalam mengubah fungsi fisik dan psikologi bagi anak yang terlibat dalam perilaku menyimpang tersebut dalam bentuk perasaan, pandangan, dan kesadaran.

Perilaku menyimpang atau kenakalan remaja adalah hal yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan atau psikologi seseorang (pikiran, perasaan, dan perilaku) serta dapat mengakibatkan ketergantungan, gangguan jiwa, dan sebagainya pada fisik dan psikologi. Sesungguhnya sejak lahir anak dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang merupakan sumber untuk mengembangkan fitrah beragama bagi kehidupan anak di masa depan. Sebab cara pergaulan, aqidah, dan tabiat adalah warisan orang tua yang kuat untuk menentukan subur atau tidaknya arah pendidikan terhadap anak. Disinilah letak menuju sukses bagi orang tua dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya dalam membimbing anak. Bertumpuk pada persoalan ini maka sebagai orang tua kita harus bertindak preventif.

Begitu juga dengan siswa yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya yang memiliki peserta didik yang senantiasa membutuhkan pengawasan dari orang tua agar terhindar dari berbagai macam bentuk perilaku menyimpang atau kenakalan remaja. Oleh karena itu para orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya harus

memberikan pengawasan yang ketat terhadap perilaku dan pergaulan anak-anak mereka. Dengan adanya pengawasan tersebut diharapkan anak-anak mereka tidak terjerumus ke dalam perilaku menyimpang atau kenakalan remaja.⁴

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua yang menyekolahkan anaknya di yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya maka penulis melakukan wawancara dengan salah satu wali murid. Dalam kesempatan ini penulis menanyakan tentang , bagaimana cara yang dilakukan orang tua dalam mencegah perilaku menyimpang atau kenakalan remaja bagi nak yang sekolah di yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya ? kemudian beliau menjawab bahwa cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang atau kenakalan remaja di yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya sebagai berikut⁵:

- a. Mengasuh anak dengan baik, mengasuh dengan baik dapat berupa penuh kasih sayang, penanaman disiplin yang baik, ajarkan pembedaan yang baik dan yang buruk, mengembangkan kemandirian, memberikan kebebasan bertanggung jawab, mengembangkan harga diri anak, menghargai jika berbuat baik atau mencapai prestasi tertentu.
- b. Ciptakan suasana yang hangat dan bersahabat, hal ini membuat anak rindu untuk pulang kerumah.

⁴ *Observasi* Penulis Yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya pada tanggal 19 Januari 2019

⁵ *Wawancara* Dengan Orang Tua Di Yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya pada tanggal, 19 Januari 2019

- c. Melangkah waktu untuk kebersamaan.
- d. Orang tua menjadi contoh yang baik. Orang tua yang merokok menjadi contoh yang tidak baik bagi anak.
- e. Kembangkan komunikasi yang baik komunikasi dua arah, bersikap terbuka dan jujur, mendengarkan dan menghormati pendapat anak.
- f. Memperkuat kehidupan beragama. yang diutamakan bukan hanya ritual keagamaan, melainkan memperkuat nilai moral yang terkandung dalam agama dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Orang tua memahami masalah perilaku menyimpang atau kenakalan remaja agar dapat berdiskusi dengan anak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya atau cara-cara yang dapat dilakukan oleh orang tua di yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya dalam mencegah perilaku menyimpang atau kenakalan remaja bagi anak-anak mereka yaitu Mengasuh anak dengan baik, Ciptakan suasana yang hangat dan bersahabat, Melangkah waktu untuk kebersamaan, Orang tua menjadi contoh yang baik, Kembangkan komunikasi yang baik komunikasi dua arah, Memperkuat kehidupan beragama, dan Orang tua memahami masalah perilaku menyimpang atau kenakalan remaja agar dapat berdiskusi dengan anak.

B. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Pembinaan keagamaan di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala Inderalaya Ogan Ilir.

Pada umumnya kenakalan remaja merupakan ancaman bagi generasi muda bangsa. karena remaja berusia 14-17 tahun sedang mengalami perkembangan fisik, psikologi maupun sosial yang pesat, merupakan pencetus remaja ingin mencoba, rasa penasaran, mencari jati diri, mereka bisa melakukan tindakan anarkis, seperti tawuran dalam menunjukkan identitas dirinya, melakukan tindakan kriminal, melakukan pergaulan bebas, bahkan menggunakan atau kecanduan narkoba. Pertumbuhan fisik yang cepat membentuk ciri utama yaitu mereka sudah bukan anak kecil lagi namun sesungguhnya mereka belum dewasa baik secara mental, emosional, maupun spritual.

Mereka sangat ingin tampil layaknya orang dewasa bahkan ingin memperoleh identitas pribadi. Namun pada kenyataannya mereka mudah ikut *trend* dan terbawah teman dalam pergaulan sehari hari. Apabila orang tua terlalu menuntut tanggung jawabnya sebagai orang tua yang dewasa maka dapat menimbulkan kecemasan dan kebingungan dalam diri mereka. Kemampuan intelektual yang berkembang pesat menimbulkan rasa ingin tahu mereka yang besar sekali termasuk ingin mencoba-coba, merasakan, bahkan ingin dilihat sebagai orang yang disegani. Misalnya merokok, menghisab ganja, narkoba, tawuran, bahkan hubungan sex bebas. Pada umumnya hal tersebut hal-hal yang melanggar hukum atau sebagian dilakukan orang dewasa. Keinginan mengurabgi ikatan secara emosional dengan orang tua membuat remaja sering berbohong terutama jika sedang menghadapi kesulitan (*persnal foble*).

Bila faktor pengamatan orang tua berkurang maka gerak-gerik mereka kurang terawasi dengan baik.

Dalam menghadapi perubahan sosial khususnya dalam upaya melonggarkan ikatan orang tua, remaja kerap membutuhkan teman sebaya, termasuk lawan jenisnya. Remaja sangat bangga jika kelompok walaupun ada atauran atau norma yang tidak baik yang sulit ditolaknya. Namun, walaupun berkelompok mereka belum memiliki mental yang kuat untuk persaingan dan monotonya kehidupan sehari-hari. Hal-hal yang berbau dengan jalan pintas atau penyimpangan, misalnya narkoba, sex bebas, tawuran, bahkan tindakan kriminal lainnya terlihat sangat menarik, menyenangkan dan seolah-olah menjadi jalan pintas untuk melarikan diri dari keadaan stress dan kebosanan sehari-hari. Hal-hal tersebut tidak hanya digunakan sebagai rekreasi akhir pekan namun digunakan sepanjang pekan, dengan cara inilah anggapan mereka bisa terkenal di kalangan remaja.

Remaja yang banyak terlibat dalam perilaku menyimpang atau kenakalan remaja sangat memprihatinkan selain merusak remaja juga merusak masa depan bangsa, dapat merusak pada proses belajar dan tidak fokus dalam belajar di sekolah. Salah satu menyikapi permasalahan itu menurutnya dengan meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempunyai benteng yang kuat dalam dirinya. Selain itu penuh kesadaran diri remaja yang bersangkutan sehingga lampat laun kebiasaan buruk itu dapat diantisipasi semaksimal mungkin.

Narkona bagain dari hal-hal yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Pada urutannya narkoba merupakan urutan nomor satu bagi para remaja. Namun, para remaja hingga saat ini banyak yang belum tahu mengenai narkoba sebagai musuh utama ini. buktinya, semakin banyak remaja yang terjerumus dengan rayuan maut narkoba. Ketidak tahuan remaja tentang bahaya narkoba memang menjadi tugas berat bagi orang tua dan guru untuk memeranginya. Apalagi narkoba sekarang sangat mudah didapatkan dan bandarnya memang selalu menempel pada dunia remaja.

Faktor yang menyebabkan para remaja melakukan atau mempraktekkan kenakalan atau penyimpangan dalam dunia mereka ada dua macam yaitu sebagai berikut⁶:

1. Faktor eksternal yaitu sebagai berikut:
 - a. Ajakan, bujukan, dan iming-iming teman atau anggota kelompok sebaya.
Ajakan teman sebaya atau lingkungan bermain sangat berpengaruh dalam membentuk sikap atau watak anak. Apabila anak bergaul dengan lingkungan yang bagus maka akan terbentuk kepribadian yang bagus namun apabila anak bergaul dengan lingkungan yang nakal, suka minum-minuman keras, narkoba, tawuran, sex bebas, bahkan tindakan kriminal lainnya maka anak tersebut akan terjerumus ke dalam lingkungan yang berbahaya tersebut.

⁶ *Wawancara* Dengan Pembina keagamaan di Yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya pada tanggal 18 Januari 2019

- b. Orang tua yang acuh dan tidak melakukan pengawasan terhadap anaknya. Pengawasan dari orang tua sangatlah penting dalam mencegah supaya anak tidak terjerumus ke dalam lembah penyimpangan atau kenakalan remaja. Apabila orang tua acuh terhadap anaknya maka di khawatirkan anak terjerumus ke dalam penyalagunaan lebhak yang menyimpang atau kenakalan remaja.
- c. Tidak ada perhatian, kehangatan, kasi sayang dalam keluarga. Apabila anak kurang mendapatkan kasi sayang dalam keluarga maka anak akan mencari kesenangan atau kasi sayang dari tempat lain yang menurutnya dapat membaut anak merasa senagn dan bahagia. Oleh karena itu orang tua harus memberikan perhatian dan kasi sayang kepada anak-anaknya supaya mereka merasa segan dan betah di rumah.

2. Faktor internal yaitu sebagai berikut:

- a. Cenderung memiliki gangguan jiwa seperti kecemasan, obsesi (memikirkan sesuatu secara berulang-ulang), apatis, menarik diri dalam pergaulan, depresi, kurang mampu menghadapi stres, atau hiperaktif. Anak yang memiliki permasalahan tersebut diatas akan merasa berat dan sulit untuk menjalani kehidupan dalam kesehari-hari. Oleh karena itu mereka akan mencari jalan pintas yang mereka anggap dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka alami, jalan tersebut yaitu mengonsumsi narkoba, minum-minuman keras, bahkan sex bebas hingga tindakan kriminalitas.

- b. Suka bertualang, mencari sensasi, melakukan hal-hal yang mengandung resiko bahaya yang berlebihan. Anak yang suka bertualang lebih cenderung ingin mencoba hal-hal baru. Akan tetapi hal-hal baru tersebut belum tentu mengandung kebaikan bahkan dikhawatirkan akan menjerumuskan anak dalam pergaulan yang berbahaya dan merusak masa depan anak.
- c. Ketidaktahuan akan bahaya perilaku menyimpang atau tidak memikirkan akan bahaya perilaku menyimpang tersebut. Pengetahuan anak tentang bahaya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja akan menjadi ancaman bagi anak yang bersangkutan. apabila anak tidak tahu tentang bahaya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja maka mereka akan dikhawatirkan akan mudah mengikuti ajakan teman untuk ikut ke dalam jurang yang kelam tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja pada kalangan pelajar, yaitu ajakan, bujukan dan iming-iming teman atau anggota kelompok sebaya, cenderung memiliki gangguan jiwa seperti kecemasan, obsesi (memikirkan sesuatu secara berulang-ulang), apatis, menarik diri dalam pergaulan, depresi, kurang mapu menghadapi stres atau hiperaktif, suka bertualang, mencari sensasi, melakukan hal-hal yang mengandung resiko bahaya yang besar, ketidaktahuan akan bahayanya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja, orang tua yang acuh dan tidak melakukan

pengawasan terhadap anaknya, dan tidak adanya perhatian, kehangatan, kasih sayang dalam keluarga.

Untuk menghindari anak dari pada bahaya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja, orang tua juga harus meningkatkan perannya sebagai pengawas. Pembatasan (*boudaris*) sangat membantu untuk membuat anak merasa nyaman dan aman. Keluarga harus menyusun peraturan yang jelas. Dengan peraturan rumah yang jelas, anak akan tahu mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Peraturan rumah tersebut selain harus diketahui juga harus mengerti sehingga yang melanggar akan dihukum sesuai kesepakatan.

Setiap anak hendak pergi, orang tua perlu bertanya dengan rincian memana tujuan, kapan pulang, dengan siapa mereka pergi, dan yang lain-lain yang dirasakan perlu. Kontrol disini menunjukkan bahwa orang tua punya perhatian khusus kepada anak, dan tidak membiarkan anak untuk bertindak semuanya sendiri. Yang perlu diingat adalah sekalipun kontrol dijalankan dengan ketat, tetapi harus selalu berdialog dengan anak dan menerima keberatan-keberatan yang disampaikan anak.

Peranan sebagai pembimbing anak terutama dalam membantu anak mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan memberikan pilihan-pilihan, sasaran yang realitis bagi anak. Orang tua harus dapat membimbing anaknya secara bijaksana dan jangan sampai menekan harga diri anak. Anak harus dapat mengembangkan kesadaran, bahwa ia adalah seorang pribadi yang berharga, yang dapat mandiri, dan mampu dengan cara sendiri menghadapi persoalan-persoalan. Bila si anak tidak mampu menghadapi persoalan-persoalannya yang susah seperti masalah narkoba,

kejahatan, seks bebas dan sebagainya, orang tua harus dapat membantu membahas masalah tersebut dalam bentuk dialog. Dalam hal ini termasuk bantuan bagi anak untuk mengatasi tekanan dan pengaruh negatif teman sebaya. Sehingga si anak akan memiliki pegangan dan dukungan dari orang tuanya.

Begitu juga dengan pelaksanaan Pembelajaran yang diberikan guru Pembinaan keagamaan (PK) di Yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya dalam mencegah perilaku menyimpang atau kenakalan remaja. Orang tua dan pembina keagamaan diharapkan dapat membangun komunikasi yang baik sehingga siswa bisa terkontrol dan terawasi dengan baik tanpa adanya cela bagi anak untuk melakukan penyelewengan apalagi terlibat langsung dengan perilaku menyimpang tersebut. Namun dalam melakukan pengawasan terhadap anak didik, pembina keagamaan dan orang tua menemui beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat bagi pembina keagamaan di Yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya, maka penulis melakukan wawancara dengan pembina keagamaan. Dalam kesempatan tersebut penulis menanyakan tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan di Yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya dan cara mencegah terhadap perilaku menyimpang atau kenakalan remaja pada siswa di Yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya? Kemudian beliau menjawab bahwa faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan

dalam mencegah perilaku menyimpang atau kenakalan remaja pada peserta didik di yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya yaitu sebagai berikut⁷:

1. Adanya nasehat dari guru. Dengan adanya nasehat dari guru Pembinaan keagamaan maka peserta didik akan menyerap nasehat tersebut. Nasehat yang diberikan oleh orang tua dan guru biasanya kan menjadi pedoman dan petunjuk bagi anak peserta didik dalam menjalani kehidupannya.
2. Adanya penanaman ajaran agam ke dalam diri peserta didik. Dengan adanya penanaman ajaran agama ke dalam peserta didik baik di sekolah maupun di rumah maka anak menumbuhkan keimanan dalam diri peserta didi. Dengan adanya iman maka peserta didik akan mampu membedakan perbuatan baik dan buruk sehingga mereka akan menghindari diri dari perilaku menyimpang atau kenakalan remaja.
3. Adanya kasih sayang dari guru. Guru pasti menyayangi anak-anak didik mereka. Di sekolah si anak akan mendapatkan perhatian dari guru yaitu berupaya melakukan penanaman sifat-sifat yang baik, belajar disiplin, membiasakan hidup bersih, mempelajari ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Dengan adanya kasi sayang tersebut maka anak atau peserta didik akan senang menjalani kehidupnnya dan mereka tidak akan mencari kasih sayang dengan jalan yang lain atau melakukan perilaku yang menyimpang (kenakalan remaja).

⁷ *Wawancara* Dengan Pembina keagamaan di Yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya, pada tanggal 19 Januari 2019.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan dalam mencegah peserta didik terlibat dalam perilaku menyimpang atau kenakalan remaja di Yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya sebagai berikut⁸:

- a. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru. Orang tua bisa memiliki kesibukan tersendiri terutama dalam bekerja dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian sering kali orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk menjalani komunikasi dengan pihak yayasan atau sekolah dan dewan guru mengenai perkembangan anak-anak mereka. Sehingga dengan demikian perkembangan anak mereka tidak terkontrol. Apakah anak mereka semakin bagus perkembangannya atau bahkan perkembangan anak mereka semakin buruk.
- b. Guru mengawasi anak didiknya hanya di sekolah saja. Sebagaimana anak-anak remaja laki-laki yang bersekolah di Yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya sering keluar atau keluyuran di malam hari. Kondisi demikian pembina keagamaan tidak bisa mengawasi mereka karena bukan di sekolah lagi. Keluyuran di malam hari tentu sangat tidak baik karena akan mengganggu konsentrasi anak untuk belajar dan bersekolah keesokan harinya. Selain dari pada itu keluyuran malam juga akan menyebabkan anak remaja laki-laki terlibat dalam pergaulan yang kurang baik, misalnya merokok,

⁸ *Wawancara* Dengan Pembina keagamaan di Yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya, pada tanggal 19 Januari 2019.

minum-minuman keras, mencuri, berjudi, dan bahkan terlibat dalam dunia narkoba ataupun pergaulan bebas lainnya.

Faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang atau kenakalan remaja yang terjadi di Yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya, maka penulis melakukan wawancara dengan orang tua murid. Dalam kesempatan tersebut penulis menanyakan tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami orang tua di Yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya dalam mencegah penyimpangan perilaku atau kenakalan remaja pada siswa di Yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya? kemudian beliau menjawab bahwa faktor pendukung yang dialami oleh orang tua dalam mencegah peserta didik terlibat dalam perilaku menyimpang di Yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya yaitu sebagai berikut⁹:

- a. Adanya nasehat dari orang tua. Dengan adanya nasehat dari orang tua maka peserta didik akan menyerap nasehat tersebut. Nasehat yang diberikan oleh orang tua dan guru biasanya akan menjadi pedoman dan petunjuk bagi anak atau peserta didik dalam menjalani kehidupannya.
- b. Adanya penanaman ajaran agama ke dalam diri peserta didik. Dengan adanya penanaman ajaran agama dari diri peserta didik di rumah maka akan menumbuhkan keimanan dalam diri peserta didik. Dengan adanya iman maka peserta didik akan mampu membedakan perbuatan baik dan buruk

⁹ *Wawancara* Dengan Wali Siswa Di Yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya

sehingga mereka akan menghindar dari perilaku menyimpang atau kenakalan remaja.

- c. Adanya kasih sayang dari orang tua. Orang tua pasti menyayangi anak-anak mereka. Dalam keluarga si anak pasti mendapatkan kasih sayang orang tua berupa adanya tempat tinggal, pakaian, makan, dan disekolahkan. Dengan adanya kasih sayang tersebut maka anak atau peserta didik akan senang mengalami kehidupan dan mereka tidak akan mencari kasih sayang dengan jalan yang lain atau perilaku menyimpang (kenakalan remaja).

Sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh orang tua dalam mengatasi peserta didik terlibat perilaku menyimpang atau kenakalan remaja di yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya yaitu sebagai berikut¹⁰:

- a. Kurangnya komunikasi anatar orang tua dan guru. Orang tua biasanya memiliki kesibukan tersendiri dalam pekerjaan dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian sering kali orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk menjalani komunikasi dengan pihak sekolah atau dewan guru mengenai perkembangan anak-anak mereka. Sehingga dengan demikian perkembangan anak mereka tidak terkontrol. Apakah anak mereka semakin bagus perkembangannya atau bahkan perkembangan anak mereka semakin buruk.

¹⁰ Wawancara Yayasan Dengan Orang Tua Siswa di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya

- b. Anak sering keluar malam hari. Sebagaimana anak-anak remaja laki-laki yang bersekolah di yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya sering keluar atau keluyuran di malam hari. Keluyuran pada malam hari tentu sungguh tidak bagus karena akan mengganggu konsentrasi anak untuk belajar dan sekolah keesokan harinya. Selain dari pada itu keluyuran malam juga akan menyebabkan anak laki-laki terlibat dalam pergaulan yang kurang baik, misalnya merokok, minum-minuman keras, mencuri, mengonsumsi zat berbahaya atau narkoba, pergaulan bebas dan lain-lain sebagainya.
- c. Lemahnya pengawasan orang tua. Orang tua yang kebanyakan selalu sibuk dalam mencari nafkah terkadang tidak memiliki waktu untuk memantau dan mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan anak tanpa pengawasan orang tua akan menjadi liar dan bahkan tanpa terkendali yang bisa mengakibatkan anak-anak terjerumus ke dalam pergaulan anak-anak nakal, misalnya berjudi, merokok, mencuri, pergaulan bebas, dan bahkan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara penulis tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang dialami oleh guru Pembinaan keagamaan (PK) dan orang tua dalam mencegah peserta didik terlibat dalam perilaku menyimpang atau kenakalan remaja di yayasan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaputra Inderalaya yaitu, adanya nasehat dari orang tua dan guru, adanya penanaman ajaran agama dalam diri peserta didik, dan adanya kasih sayang dari orang tua dan guru.

	07.00	pagi	pagi	pagi	pagi	pagi	n pagi	pagi
5.	07.00-08.00	Upacara Bendera	Apel pagi pertemuan pagi	Apel pagi pertemuan pagi	Apel pagi pertemuan pagi	Apel pagi dan kebersihan Ling	Apel pagi	Kegiatan Asrama
6.	08.00-09.30	Organisasi kepemimpinan	Etika dan budi pekerti	Tata tertib dan kepolisi an	Therapy comunit y(TC)	Kesehatan Olahraga	keseni an	sda
7.	09.30-10.15	istirahat	istirahat	istirahat	istirahat	istirahat	istirah at	Latihan upacara
8.	10.15-11.45	Agama Aqidah Islam	Dinamika kelompok	Motivasi pengembangan diri	Encounter Group	Sholat jum'at	Kewir ausahaan	istirahat
9.	11.45-13.30	Istirahat,sholat, makan	Istirahat, sholat, makan	Istirahat,sholat, makan	Istirahat,sholat, makan	Istirahat,sholat, makan	Istirah at,sholat, makan	Istirahat, sholat, makan
10.	13.30-14.00	Apel siang	Apel siang	Apel siang	Apel siang	Belajar Al-Qur'an	Mix farming	sda
11.	14.00-17.00	Bim keterampilan	Bim keterampilan	Bim keterampilan	Bim keterampilan	Belajar al-qur'an	Mix farmingola	olahraga
12.	17.00-18.30	Sholat magrib	Sholat magrib	Sholat magrib	Sholat magrib	Sholat magrib	Sholat magrib	Sholat magrib
13.	18.30-19.00	Makan malam	Makan malam	Makan malam	Makan malam	Makan malam	Makan malam	Makan malam
14.	19.00-20.00	Sholat isya'	Sholat isya'	Sholat isya'	Sholat isya'	Sholat isya'	Sholat isya'	Sholat isya'
15.	20.00-21.30	Belajar al-qur'an	Sarasehan	Belajar al-qur'an	m. yasin+c eramah	Bim agama	hibura n	Istirahat belajar

